



JURNAL TANWIR 1

Nasyiatul Aisyiyah Periode 2016-2020

GERAKAN PEREMPUAN MUDA ISLAM BERKEMAJUAN UNTUK KEADILAN SOSIAL

14 SHAFAR 1439 H - 3 NOVEMBER 2017

Tajuk Utama

NASYIATUL AISYIYAH LAUNCHING GERAKAN KELUARGA MUDA TANGGUH NASYIAH (KMTN) BEBAS STUNTING



Banjarmasin - Pimpinan Pusat Nasyiatul Aisyiyah melaunching gerakan Keluarga Muda Tangguh Nasyiah, pada acara pembukaan Tanwir 1 Nasyiatul Aisyiyah, Jumat siang (3/11) di Gedung Sultan Suriansyah, Banjarmasin. Launching Keluarga Muda Tangguh Nasyiah ditandai dengan pemutaran video, pernyataan anak sehat bebas stunting yang disampaikan oleh siswa taman kanak-kanak, peresmian relawan cegah stunting serta penandatanganan dukungan terhadap gerakan Keluarga Muda Tangguh Nasyiah Bebas Stunting oleh para tokoh yang hadir.

Tokoh yang hadir dalam acara pembukaan Tanwir 1 Nasyiatul Aisyiyah dan launching KMTN Bebas Stunting ini antara lain Ketua Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia Zulkifli Hasan. Gubernur Kalimantan Selatan Sahbiri Noor, dan Siti Noorjannah Johantini Ketua Umum Pimpinan Pusat Aisyiyah.

Gerakan Keluarga Muda Tangguh Nasyiah (KMTN) Bebas Stunting adalah program utama sebagai hasil Tanwir 1 Nasyiatul Aisyiyah yang disebut dengan Manifesto Banjarmasin KMTN menjadi program yang harus diimplementasikan serentak dan diturunkan secara bertahap pada struktur Nasyiah di seluruh Indonesia ke Daerah, Daerah ke Cabang ke Daerah, Daerah ke Cabang, dan Cabang ke Ranting sehingga dapat langsung

dapat langsung menyentuh persoalan. Dari sekian banyak agenda KMTN, dalam termin pertama pelaksanaannya Bebas Stunting dijadikan agenda terdepan yang harus segera diatasi karena hal ini dianggap menjadi indikator utama dari terciptanya keluarga yang bertubuh sehat dan jiwa yang kuat.

NASYIATUL AISYIYAH SIAP MENJADI RELAWAN KADER PELOPOR GIZI ATASI STUNTING

Banjarmasin, 3/11/2017. Bangsa ini hakikatnya merupakan kumpulan dari keluarga yang tersebar dari ujung barat sampai ujung timur Indonesia. Apabila keluarga-keluarga ini kuat, maka Indonesia akan menjadi bangsa yang kuat. Keluarga merupakan unit terkecil dalam kehidupan bermasyarakat yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan ketahanan nasional.

Saat ini, berbagai permasalahan sosial banyak yang berawal dari kerentanan keluarga. Jika ada kerentanan dalam keluarga, biasanya yang pertama kali menjadi korban adalah anak-anak. Salah satunya adalah persoalan stunting yang masih menjadi momok bagi negeri ini. Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak





HEBATNYA PARA PEJUANG ASI DI TANWIR BANJARMASIN

Selain rendahnya daya ekonomi masyarakat untuk membeli makanan yang bernilai gizi, penyebab masih tingginya angka kasus stunting ini juga disebabkan rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif kepada bayi.

Periode emas atau periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK), yaitu sejak janin dalam kandungan sampai anak berusia dua tahun, merupakan periode yang sangat penting. Pada periode inilah rentan terjadi hambatan pertumbuhan yang disebabkan kurang gizi. Secara medis, periode ini dimulai sejak pembuahan (dalam kandungan) sampai anak berusia 2 tahun. Periode emas ini, akan menentukan pertumbuhan dan perkembangan anak yang pada akhirnya sangat menentukan

Data prevalensi stunting yang masih tinggi ini menjadi perhatian serius dari organisasi perempuan Nasyiatul Aisyiyah. Sebagai salah satu upaya mencapai Indonesia *Zero Stunted Children*, Nasyiatul Aisyiyah membuat gerakan bersama dalam upaya pencegahan stunting dengan melaunching Relawan Kader Pelopor Gizi Atasi Stunting pada pembukaan acara Tanwir I di Banjarmasin.



Pekerjaan rumah besar yang perlu dilakukan Nasyiatul Aisyiyah selanjutnya adalah menggerakkan program secara lebih efektif untuk mengatasi permasalahan gizi ini, karena Indonesia ke depan adalah anak-anak hari ini. Maka kita harus lindungi dan selamatkan mereka hari ini. Itulah tugas utama keluarga. *Let's make Indonesia from stunting.*

Banjarmasin, 4/11/2017. Air Susu Ibu (ASI) merupakan asupan terbaik bagi bayi memang tidak terbantahkan. Betapa sempurnanya Tuhan menciptakan air susu yang porsinya disesuaikan dengan kebutuhan bayi yang meminumnya (prinsip supply dan demand). Memberikan ASI secara eksklusif bukanlah hal mudah adalah fakta. Ibu yang memberikan ASI secara eksklusif perlu mempersiapkan fisik dan mental yang kuat. Banyak ibu merasakan pegal-pegal karena menyusui dalam jangka waktu yang lama, puting mengalami luka, bahkan mengalami haus dan lapar yang cukup hebat pada masa-masa menyusui. Namun hal tersebut tidak menyurutkan semangat para ibu untuk tetap menyusui.

Inilah yang terjadi pada para pejuang ASI di Tanwir I Nasyiah di Banjarmasin. Sejak kegiatan pratanwir kemarin dimulai, para pejuang ASI Nasyiah tetap istiqomah menyusui secara berkala di ruangan acara. Beberapa ibu mengambil posisi memojok untuk memudahkan menyusui bayi mereka. Kontingen Palangkaraya mengaku tetap semangat menyusui meski menempuh 4 jam perjalanan darat yang sangat melelahkan. Begitu pula yang dialami kontingen Samarinda, menyusui di sela-sela acara bukan suatu hal rumit baginya. Pembawaan yang santai nampak sekali dari ibu muda ini. Menurutnya “menyusui membuat bayi tenang bahkan tertidur lama”.

Berbeda dengan cerita sebelumnya, Nasyiah perwakilan kota batik yaitu Pekalongan, Jawa Tengah mengaku tidak membawa anaknya saat ini, namun tetap memompa ASI untuk disimpan dan dibawa pulang. Ketiga ibu tersebut sama-sama mengakui merasa kelelahan bernasyiah sambil menyusui, tetapi bagi mereka hal itu bukanlah masalah dibandingkan dengan besarnya manfaat yang diperoleh bagi bayi mereka. “Capek dan stress mengikuti Tanwir tidak mempengaruhi produksi ASI dan lancar-lancar saja hingga kini” tutup mereka. (DW)



Serba-serbi

BERKAH HUJAN DIPEMBUKAAN TANWIR 1 NASYIATUL AISYIYAH



Banjarmasin 3/11/2017. Pembukaan kegiatan Tanwir 1 Nasyiatul Aisyiyah Periode 2016-2020 di Kota Banjarmasin pada Jumat, 3 November 2017 diwarnai dengan guyuran hujan. Hujan turun sejak kegiatan akan dimulai dan berakhir menjelang berakhirnya acara. Kendati demikian, para peserta dan tamu undangan yang datang baik dari dalam maupun luar Kalimantan Selatan selaku tuan rumah kegiatan tampak antusias mengikuti serangkaian acara. Dengan didukung pelayanan transportasi yang siap siaga dari pihak panitia pelaksana, para peserta dan tamu undangan dapat berhadir pada waktu yang telah ditetapkan. Tampak di halaman Gedung Sultan Suriansyah spanduk-spanduk serta karangan bunga papan berisi ucapan selamat dari pihak sponsor maupun pihak-pihak lain yang mendukung penuh acara nasional ini.

Peserta TOT Motivator Pashmina Ungkap Masalah dan Kesulitan Menangani Remaja

Banjarmasin, 4/11/2017. TOT Motivator Pashmina yang diselenggarakan PPNA siang kemarin di kampus UMB seketika riuh saat membahas keluhan-keluhan sulitnya menangani konseling reproduksi remaja. Kontigen dari Banten, NTT, Kalbar, dan Sulawesi mengemukakan hal yang sama yakni munculnya pertanyaan-pertanyaan di luar dugaan tentang seks meliputi sperma, mimpi basah, menstruasi, masturbasi dan lain-lain. Persoalan makin pelik menyusul maraknya penggunaan teknologi komunikasi juga implikasinya yang bertalian dengan keingintahuan para remaja terhadap seksualitas.

Persoalan mengemuka dimulai dari fakta-fakta yang ditemui para pegiat pashmina di lapangan. Beberapa mengungkap banyak menemukan remaja yang mengalami penyakit kelamin di usia sangat belia. Selain itu dikemukakan juga budaya pacaran remaja yang kian marak mengarah pada seks bebas. Dari diskusi panjang yang terjadi muncul kesimpulan bahwa "persoalan harus ditangani mulai dari evaluasi bagaimana menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang seks secara benar dalam koridor spiritual dan batasan pergaulan" ujar Lia Kharisma, S.Keb, salah satu pembicara dalam acara tersebut. (DW)

Penanggung Jawab : Pimpinan Pusat Nasyiatul Aisyiyah
Pimpinan Umum : Nina Siti Rosyidah, Pemimpin Redaksi : Susanna Bahri
Dewan Redaksi : Dini Wahdiyati, Redaktur : Turi Handayani
Reporter : Rinrin Marlia Azhari, Rahmatya Nurmeidina, Khalik Zulfikar
Diproduksi oleh Kominmas dan Tim Media Center Tanwir 1 Nasyiatul Aisyiyah



Pimpinan Pusat Nasyiatul Aisyiyah

@ppnasyiah



@pp_nasyiah